

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE HUKUMAN
TERHADAP KEDISIPLINAN BERBAHASA ARAB
SISWI MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN (MAK)
BANAT NU KUDUS**



Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

YUNIFATMAWATI

NIM : 99424330

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. H. Muallif Syahlani, M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Sdr. Yuni Fatmawati
Lamp. : eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

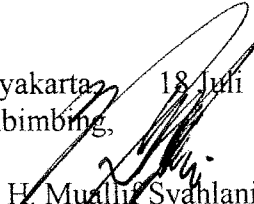
Kami selaku pembimbing skripsi ini telah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya mengenai skripsi dari saudari :

Nama : **Yuni Fatmawati**
NIM : **99424330**
Judul : **EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE HUKUMAN
TERHADAP KEDISIPLINAN BERBAHASA ARAB SISWI
MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN (MAK) BANAT
NU KUDUS**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam, dengan harapan semoga saudari tersebut dalam waktu dekat dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah, untuk mempertahankan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 18 Juli 2004
Pembimbing,


Drs. H. Muallif Syahlani, M.Pd.
NIP. 150046323

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Yuni Fatmawati

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa, dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Yuni Fatmawati
NIM : 99424330
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE HUKUMAN
TERHADAP KEDISIPLINAN BERBAHASA ARAB SISWI
MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN (MAK) BANAT NU
KUDUS

Telah dapat diajukan sebagai sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas Konsultan ini kami buat agar menjadikan periksa adanya dan semoga bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2004

Konsultan


Drs. H. Nazri Syakur, M.A

NIP. 150210433



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/ 56/04

Skripsi dengan judul:

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE HUKUMAN
TERHADAP KEDISIPLINAN BERBAHASA ARAB SISWA
MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN (MAK) BANAT NU KUDUS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

YUNI FATMAWATI
NIM: 99424330


Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari : Rabu
Tanggal: 4 Juli 2004


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


DR. H. A. Janan Asf, MA
NIP. 150 217 875

Sekretaris Sidang


Drs. Ahzab Muttakin, M.Ag
NIP. 150 226 626

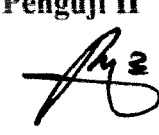
Pembimbing Skripsi


Drs. H. Muakir Syahlani, M.Pd
NIP. 150 046 323

Penguji I

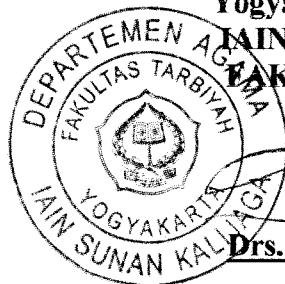

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. : 150 210 433


Penguji II


Drs. Maksudin, M.Ag
NIP. : 150 247 345

Yogyakarta, 6 Agustus 2004

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**




Drs. H. RAHMAT M. Pd
NIP. 150 037 930

HALAMAN MOTTO

أحبوا العرب لثلاث : لأني عربي والقران عربي وكلام اهل
الجنة في الجنة عربي (رواه الطبراني وغيره)¹

*“Cintailah Arab karena tiga hal : karena aku orang Arab, Al-
Qur’an berbahasa Arab, dan bahasa penghuni sorga di
sorga adalah bahasa Arab”.*(HR. Al-Thabrani dan lainnya)

¹ Ahmad Al Hasyimi, *Mukhtar Al Ahadits Al Nabawiyyah Wa Al Hikam Al Muhammadiyyah*,
Beirut, Darul Fikri, tt, hlm.7

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini Kupersembahkan Pada :

Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي جعل اللغة العربية أفضل اللغات في العالم، والصلاة والسلام على محمد سيد العرب والعجم واله وصحبه ينابيع العلوم والحكم، وبعد.

Segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW yang syafatnya kita harapkan kelak pada hari akhir.

Berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penyusun menghaturkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga beserta staf.
2. Bapak Drs. Muallif Syahlani, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Kepala Sekolah, Pembina bahasa Arab, dan segenap siswi MAK Banat NU Kudus yang telah membantu memberikan informasi dan data yang penulis perlukan di dalam menyusun skripsi ini sehingga penelitian yang kami lakukan dapat berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir penelitian.

4. Orang tua penulis, Bapak H. Rochmat, Bapak Nurdin, Ibu Astichah, dan Ibu Umiyati yang senantiasa memberikan doa restu serta dukungannya dalam setiap langkah penulis.
5. Suami tercinta, Mas Dindin Wahyudin dan Si Kecil Zidanna Azka Hikam M., anaku tersayang, yang senantiasa menjadi motivasi dan sumber inspirasi bagi penulis, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang turut membantu dan memberikan dorongan bagi penulisan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT penulis memanjatkan do'a semoga amal baik semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi kami dapat menjadi amal shaleh yang diterima Allah SWT.

Sebagai akhir kata, dengan hati yang terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2004

Penulis

Yuni Fatmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teori	9
G. Tinjauan Pustaka	20
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II	GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN BANAT NU KUDUS	28
	A. Latar Belakang Berdirinya	28
	B. Sejarah Singkat Berdirinya	28
	C. Struktur Organisasi dan Personalia MAK Banat NU Kudus Tahun Pelajaran 2003/2004	30
	D. Keadaan Siswa MAK Banat NU Kudus Tahun Pelajaran 2003/2004	32
	E. Sarana dan Prasarana	33
	F. Prestasi Siswa	37
BAB III	EFEKTIVITAS METODE HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN BERBAHASA ARAB SISWI MAK BANAT NU KUDUS	38
	A. Pelaksanaan Program “Gerakan Disiplin Berbahasa” di MAK Banat NU	38
	B. Tata Tertib Program”Gerakan Disiplin Berbahasa”	39
	C. Penerapan Metode Hukuman Dalam Program “Gerakan Disiplin Berbahasa”	40
	D. Penyajian dan Analisa Data Hasil Penelitian	47
	E. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Hukuman di MAK Banat NU Kudus	55

BAB IV PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
C. Kata Penutup	61

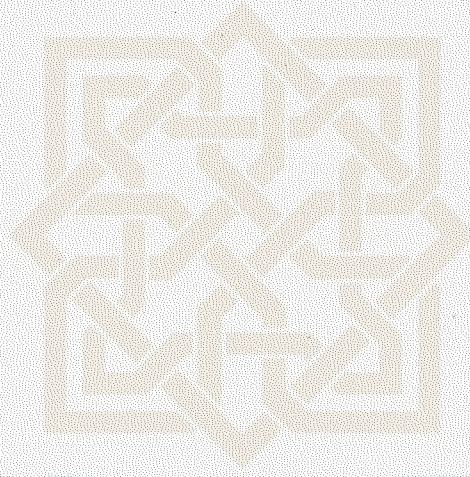
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Penulis memberikan penjelasan tersendiri, agar tidak menimbulkan interpretasi yang akan menimbulkan kekaburan pada judul skripsi yang penulis bahas, yaitu “EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN BERBAHASA ARAB SISWI MAK BANAT NU KUDUS”. Penjasannya sebagai berikut :

1. Efektifitas Penerapan Metode Hukuman

Kata “efektivitas” berasal dari kata efektif yang berarti “ berhasil guna”. Sedangkan efektivitas menurut Ensiklopedi Indonesia berarti menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Usaha dapat dikatakan efektif bila usaha ini dapat mencapai tujuannya¹.

Penerapan berarti penguasaan perihal mempraktekkan². Metode hukuman adalah cara yang berupa penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran atau kesalahan³. Jadi efektivitas penerapan metode hukuman yang dimaksud penulis adalah taraf tercapainya usaha untuk menggunakan suatu cara dalam menghukum siswi yang melakukan pelanggaran.

¹Hasan Sadly, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm. 315

²W.J.S. Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976), hlm. 1059

³Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 236

2. Kedisiplinan Berbahasa Arab

Disiplin adalah peraturan tata tertib yang dilakukan dengan tegas. Disiplin tidak hanya menuntut dilaksanakannya peraturan dengan teliti sampai hal kecil-kecil dan tidak boleh menyimpang, tetapi juga menuntut adanya kepastian dijatuhkannya hukuman (sanksi) kepada siapapun yang melanggar dan mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan⁴.

Berbahasa berasal dari kata bahasa yang berarti bunyi vokal yang digunakan dalam ujaran atau lambang-lambang tertulis dari bunyi-bunyi itu. Jadi, berbahasa adalah menggunakan bahasa itu sendiri⁵. Bahasa Arab adalah kata-kata yang dipakai oleh bangsa Arab untuk mengekspresikan keinginannya⁶. Jadi kedisiplinan berbahasa Arab, yang dimaksud penulis adalah kedisiplinan para siswi dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari.

3. Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Banat NU Kudus

MAK adalah salah satu program Madrasah Aliyah yang diorientasikan pada kemampuan siswi dalam menguasai bidang studi agama Islam disamping bidang studi umum lainnya. Oleh karena itu mata pelajaran agama dan bahasa terutama bahasa Arab dan Inggris mendapat porsi khusus dalam proses pembelajaran di MAK. Keluaran dari MAK diharapkan mampu menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif maupun pasif. Untuk keberhasilan

⁴Karys dan Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hlm.453

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1998,)hlm. 315:

⁶Musthafa Al-Ghalayaini, *Jami''addurus Al-Arabiyyah*, (Beirut : Al-Maktubah Al-Mishriyah, 1989), hlm. 7

program tersebut, maka MAK Banat NU Kudus dibuat berasrama dan setiap siswi wajib tinggal di asrama tersebut.

Dari penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah taraf tercapainya usaha penerapan metode hukuman terhadap kedisiplinan berbahasa Arab siswi di MAK Banat NU Kudus.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang tidak sedikit bagi kelangsungan pendidikan anak didik. Melalui lembaga pendidikan ini potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan, selain itu juga sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memikul beban tanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mempersiapkan anak-anak agar mampu meneruskan sejarah dan tata cara kehidupan umat manusia selaku makhluk yang berbudaya.

Betapa pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin merupakan salah satu dasar untuk mencapai kesuksesan. The Liang Gie mengatakan bahwa dengan berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan cara-cara belajar yang baik, juga berdisiplin merupakan proses kearah pembentukan watak yang baik⁷. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan apa yang dicita-citakan oleh pendidikan, sekolah seharusnya dapat menciptakan kedisiplinan dalam segala aspek yang tercakup di dalam proses pendidikannya.

Untuk melatih kedisiplinan ini salah satu metode yang diterapkan adalah dengan metode hukuman sebagaimana yang telah dikatakan oleh Karys dan Ki

⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta, Pusat Kemajuan Studi, 1988), hlm.59

Hajar Dewantara bahwa disiplin tidak lain adalah peraturan tata tertib yang dilakukan dengan tegas dan keras. Tidak saja disiplin ini menghendaki dilaksanakan segala peraturan dengan teliti dan murni, sampai dalam hal-hal yang kecil tidak boleh menyimpang sedikitpun, tetapi disiplin menghendaki pula sanksi, yakni kepastian atau keharusan yang dijatuhkannya hukuman kepada siapapun yang melanggar atau mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan⁸.

Dan mengenai melatih sikap disiplin terhadap anak dan memberikan hukuman / sanksi apabila anak melakukan pelanggaran, hal ini juga telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana sabda beliau :

مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم
عليها وهم أبناء عشرة سنين وفرقوا بينهم في المضاجع
(رواه الحاكم وأبو داود)⁹

Artinya : *“Perintahkanlah anak-anakmu mendirikan shalat saat mereka telah berusia tujuh tahun, pukullah mereka saat telah berusia sepuluh tahun (dengan pukulan yang mendidik bila mereka meninggalkan shalat) dan pisahkanlah tempat tidur mereka”* (HR. Al Hakim dan Abu Dawud).

Walaupun demikian, sebagian pendapat tidak menyetujui adanya hukuman dalam pendidikan. Mereka mengatakan bahwa pendidik hanya harus memusatkan perhatian pada pemberian pengalaman yang positif bagi anak, artinya tidak boleh memberikan hukuman / situasi yang tidak enak pada anak.

⁸ Karys dan Ki Hajar Dewantara, *Op.Cit*, hlm. 453

⁹ Jalaluddin Abdurahman As-suyuthi, *Al Jami' Ash- Shaghir Fi Ahadits Al-Basyir An- Nadzir : Juz II*, (Indonesia, Maktabah Daru Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah, TT), hlm. 155

Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa hukuman merupakan metode yang tidak efektif.

Pada dasarnya hukuman itu dapat berakibat positif, seperti perbaikan tingkah laku secara sadar dari si terhukum dan memperkuat si pelanggar untuk menjalankan kebaikan. Akan tetapi hukuman juga dapat berakibat negatif, seperti menumbuhkan perasaan balas dendam pada diri si terhukum, menyebabkan anak menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran dan mengakibatkan si pelanggar menjadi kehilangan perasaan bersalah¹⁰. Oleh karena itu pendapat yang mengatakan bahwa metode hukuman tidak efektif, bisa disiasati dengan usaha menerapkan hukuman secara teliti, cermat dan tepat sehingga akibat yang ditimbulkan adalah akibat yang positif terhadap perkembangan anak didik bukan sebaliknya.

MAK Banat NU Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat menghargai sikap disiplin, sehingga dalam proses pendidikannya kedisiplinan merupakan suatu hal yang utama.

MAK Banat NU Kudus juga merupakan suatu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pondok pesantren modern, yakni disamping menitikberatkan pada bidang keagamaan juga mengutamakan kemampuan para siswinya dalam berbahasa asing, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan MAK Banat NU Kudus sangat menyadari betapa pentingnya memiliki kemampuan berbahasa asing dalam masyarakat modern, terutama bahasa Arab yang notabene merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang digunakan oleh

¹⁰ EP. Soeparno, Sri HLM. Raharjo, *Kata Serapan Bahasa Barat*, (Semarang : Media Wiyata, 1990), him. 44

kurang lebih 20 negara, juga merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, MAK Banat NU Kudus mencoba mencanangkan suatu program “Gerakan Disiplin Berbahasa”, yaitu suatu program yang bertujuan agar setiap siswi dapat berkomunikasi dengan bahasa asing baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat dan fasih, sebagaimana yang dikatakan oleh Dr. Muljanto Sumardi :

“Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut”¹¹.

Program “Gerakan Disiplin Berbahasa” merupakan suatu program yang mewajibkan setiap siswi untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) dalam aktifitas sehari-hari dilingkungan asrama MAK Banat NU Kudus sesuai jadwal yang telah ditetapkan, disertai pemberian sanksi / hukuman bagi siswi yang melanggar ketentuan tersebut.

Hukuman yang diberikan berupa hukuman psikis / mental, hukuman fisik / badan, dan hukuman materi / denda. Adapun yang berhak memberikan hukuman tersebut adalah pembina bahasa dengan dibantu oleh beberapa orang siswi yang telah ditunjuk oleh pembina bahasa sebagai *jasus* (mata-mata).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, hipotesa penulis menyatakan bahwa program “Gerakan Disiplin Berbahasa” di MAK Banat NU

¹¹ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hlm. 56

Kudus kurang mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari sebagian siswi yang masih sering melanggar peraturan tata tertib untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing (Arab dan Inggris) sebagaimana yang telah ditetapkan, terutama untuk bahasa Arab¹². Kurang berhasilnya program ini memang memiliki beberapa kemungkinan sebab, misalnya karena substansi materi tata tertib yang kurang menunjang, pelaksanaan hukuman yang kurang efektif, atau sarana prasarana yang kurang mendukung program tersebut.

Dari uraian di atas dan berdasarkan konsentrasi / jurusan yang diambil oleh penulis, maka dirasa perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana efektivitas metode hukuman yang telah diterapkan di MAK Banat NU Kudus terhadap kedisiplinan berbahasa Arab siswi-siswinya, apakah dengan adanya hukuman tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan siswi, sehingga metode hukuman tersebut bisa dikatakan efektif atau malah justru sebaliknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana substansi materi tata tertib program “Gerakan Disiplin Berbahasa” di MAK Banat NU Kudus ?
2. Bagaimana penerapan metode hukuman di MAK Banat NU Kudus ?
3. Bagaimana efektivitas metode hukuman terhadap kedisiplinan berbahasa Arab siswi MAK Banat NU Kudus ?

¹² Observasi di MAK Banat NU Kudus pada tanggal 15 Desember 2003

4. Faktor – faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapan metode hukuman di MAK Banat Kudus ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan dalam menentukan judul skripsi ini adalah :

1. Disiplin diri adalah salah satu unsur yang paling penting, setelah kemampuan, dalam cerita keberhasilan¹³.
2. Lembaga pendidikan MAK Banat NU Kudus adalah suatu lembaga pendidikan yang menerapkan metode hukuman dalam membentuk disiplin siswi-siswinya.
3. Dalam penerapannya bahwa metode hukuman itu membutuhkan ketelitian dan kecermatan, sehingga perlu dilihat keefektifan metode tersebut.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui substansi tata tertib program “Gerakan Disiplin Berbahasa” di MAK Banat NU Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode hukuman di MAK Banat NU Kudus.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode hukuman terhadap kedisiplinan berbahasa Arab siswi MAK Banat NU Kudus.

¹³ Dr. Paul Hauck, *Mendidik Anak dengan Berhasil*, (Jakarta :Penerbit Arcan, 1993), hlm. 170

4. Untuk mendapat informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode hukuman tersebut.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai informasi untuk memberikan kontribusi pemikiran serta perbaikan sistem pendidikan bagi lembaga yang diteliti.
2. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama berkaitan dengan bidang pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang efektivitas

a. Pengertian efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna¹⁴. Menurut pendapat The Liang Gie, kata efektif mengandung arti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki¹⁵. Sedangkan dalam kamus ilmiah populer efektivitas berarti ketepatan, hasil guna, atau menunjang tujuan¹⁶.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Dept. Pend. Dan Kebudayaan RI, 1988), hlm.219

¹⁵ The Liang Gie, *Efisiensi Kerja bagi Aparatur Administrasi Negara RI*, (Yogyakarta : Balai Pembinaan Administrasi UGM, 1968), hlm. 18

¹⁶ Sarjuli, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga), hlm. 12

b. Aspek efektivitas

Berdasarkan pendapat Aswari sujud tentang pengantar efektivitas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek di bawah ini :

1.) Aspek tugas / fungsi

Seseorang atau lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya.

2.) Aspek rencana / program.

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana / program dikatakan efektif.

3.) Aspek ketentuan / aturan.

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya ketentuan / aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik.

4.) Aspek tujuan / kondisi ideal.

Suatu program / kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan / kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik¹⁷.

c. Ukuran Efektif

Menurut Kemp. yang dikutip oleh Drs.Mudhafier, mengatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan,

¹⁷ Aswari Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Purbasari, 1989), hlm.154

spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase. Mengenai berapa besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung pada standar keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan¹⁸.

Adapun yang menjadi tolok ukur penilaian efektif menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut :

- a. 80 – 100 : Sangat Baik
- b. 66 – 79 : Baik
- c. 56 – 65 : Cukup Baik
- d. 40 – 55 : Kurang Baik
- e. 0 – 39 : Gagal¹⁹

2. Tinjauan tentang Metode Hukuman

a. Pengertian metode hukuman

Metode hukuman merupakan reaksi atau suatu cara tindakan pendidik terhadap anak didik atas perbuatan yang telah dilakukannya. Hukuman merupakan alat dalam dunia pendidikan yang diharapkan dapat menciptakan kedisiplinan dan ketertiban anak didik.

b. Pandangan para ahli mengenai hukuman

Ada beberapa alasan dilakukannya perbuatan belajar, Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut :

- Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

¹⁸ Mudhofier, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Remaja Karya, 1987), hlm. 164.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara, 1986), hlm.236

- Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar²⁰.

Dari pernyataan di atas, kita dapat mengetahui bahwa ganjaran atau hukuman merupakan salah satu faktor yang mendorong aktivitas belajar. Berkaitan dengan masalah hadiah dan hukuman ini, ada dua golongan yang berbeda pendapat. Sebagian pendapat mengatakan bahwa pendidik hanya harus memusatkan perhatian pada pemberian pengalaman yang positif bagi anak. Artinya tidak boleh memberikan hukuman / situasi yang tidak enak pada anak. Ini didasarkan pada pendapat bahwa hukuman merupakan metode mendidik yang tidak efektif.

Banyak juga yang tidak setuju penggunaan hukuman untuk mengajar / mendidik. Alasannya bervariasi diantaranya adalah pendidik diharapkan bersifat alami, artinya tidak perlu dipaksakan, sehingga hukuman diharapkan dapat dihindari, karena sifat hukuman adalah memaksa.

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : CV. Rajawali, 1989), hlm. 253

Namun di satu sisi justru banyak ahli yang mengakui peran metode hukuman dalam pendidikan, sebagaimana yang telah dikatakan oleh seorang ahli psikologi Amerika, Thurman, bahwa kombinasi antara memberikan penghargaan dan hukuman merupakan sarana pendidikan yang terbaik²¹.

Hal senada dikatakan pula oleh ahli pendidikan Amerika, Sherbrooke, beliau mengatakan :

“Saya telah menyesatkan manusia dalam buku saya yang dicetak lima belas kali serta buku-buku yang tertulis didalamnya mengabaikan hukuman, sekarang menjadi jelas bagiku bahwa hukuman harus ada dalam mendidik anak”²².

Thorndike, salah seorang tokoh yang mempunyai pengaruh yang besar dalam lapangan psikologi pendidikan, menyimpulkan bahwa hadiah atau sukses akan berakibat dilanjutkannya atau diulangnya perbuatan yang membawa hadiah atau sukses itu, sedang hukuman atau kegagalan akan mengurangi kecenderungan untuk mempertahankan atau mengulangi tingkah laku yang membawa hukuman atau kegagalan itu²³.

c. Tujuan dan fungsi hukuman

Maksud dan tujuan orang memberikan hukuman itu bermacam-macam. Hal ini sangat berkaitan dengan teori-teori tentang hukuman.

Adapun teori-teori hukuman adalah sebagai berikut :

²¹ Khatib Ahmad Santhut, *Op Cit*, hlm. 170

²² *Ibid*

²³ Sumadi Suryabrata, *Op Cit*, hlm. 272

a) Teori Hukuman Alam

Teori ini dikemukakan oleh JJ.Rousseau, menurutnya hukuman itu hendaknya merupakan akibat yang sewajarnya dari suatu perbuatan, hukuman harus merupakan sesuatu yang nature, sesuai hukum-hukum alam, sesuatu akibat logis yang tidak dibuat-buat.

Teori ini kurang sesuai diterapkan, karena sering akibat dari hukuman alam ini terlalu berat jika dibandingkan dengan perbuatan yang dilakukan, sehingga kita cenderung melarang lebih dahulu dari pada menanggung akibatnya.

b) Teori Ganti Rugi

Dalam hal ini, anak diminta untuk bertanggung jawab atau menanggung resiko dari perbuatannya..Kelemahan teori ini adalah sangat diragukan adanya nilai didik dari hukuman ini.

c) Teori Menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diberikan untuk menakut-nakuti anak, agar anak tidak melakukan pelanggaran atau perbuatan yang dilarang itu.

Nilai didik dari hukuman ini sangat minim sekali sebab hukuman ini kurang menyentuh nilai kesadaran anak.

d) Teori Balas Dendam

Macam hukuman yang paling tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam dunia pendidikan ialah hukuman yang didasarkan pada rasa sentimen.

e) Teori Memperbaiki

Satu-satunya hukuman yang dapat diterima oleh dunia pendidikan ialah hukuman yang bersifat memperbaiki serta hukuman yang dapat menyadarkan anak pada keinsyafan atas kesalahan yang diperbuatnya. Hukuman yang bersifat memperbaiki ini disebut juga hukuman yang bernilai mendidik / hukuman paedagogis²⁴.

Dari uraian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa tujuan paedagogis dari hukuman ialah memperbaiki tabiat dan tingkah laku anak didik untuk mendidik anak ke arah kebaikan.

Adapun mengenai fungsi hukuman, Elizabeth B.Hurlock mengemukakan tentang fungsi hukuman sebagai berikut :

a. Menghalangi

Hukuman menghalangi tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, bila anak menyadari bahwa tindakan-tindakan tertentu akan dihukum, maka biasanya akan mengurungkan untuk melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakannya pada masa lampau akibat tindakan tersebut.

b. Mendidik

Sebelum anak mengenal peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman. Aspek edukatif lain dari hukuman adalah mengajarkan anak membedakan besar kecilnya kesalahan yang diperbuat. Beratnya

²⁴Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), hlm.148-151

hukuman membuat mereka mampu membedakan kesalahan yang serius dengan yang kurang serius.

- c. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat²⁵.

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan dalam pribadi orang, yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan²⁶.

Secara umum motivasi dibagi dua :

1. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri anak.
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri anak²⁷.

Selanjutnya berkaitan dengan hukuman sebagai motivasi, Windell menyarankan :

“Memang benar bahwa tujuan disiplin adalah untuk mendidik bukan menghukum, tetapi apabila si anak tidak melihat konsekwensi dari kesalahannya, ia tidak mendapat pelajaran. Oleh karenanya tidak ada salahnya menghukum asalkan adil, berprikemanusiaan, tidak membahayakan dan bukan untuk memuaskan kemarahan²⁸”

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Arcan, 1995), hlm. 87

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Op.Cit*, hlm. 70

²⁷ *Ibid*, hlm. 72

²⁸ Higinia, (Majalah Kesehatan), *10 Kesalahan dalam Mendidik Anak*, No. 26, Edisi 15 sd 30 November 1993, hlm. 63

d. Hukuman yang efektif

Hukuman dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaan hukuman tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu berupa perbaikan tingkah laku. Adapun keberhasilan pemberian hukuman tergantung pada beberapa faktor antara lain :

- Pribadi pendidik

Yang dimaksud adalah pendidik yang adil, arif dan bijaksana dalam menetapkan hukuman serta dapat menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya.

- Bahan / cara yang dipakai

Yang dimaksud adalah bahwa cara / bahan yang dipakai dalam menghukum anak didik hendaknya bersifat inovatif, variatif dan berjenjang sesuai dengan tingkat kesalahannya dan harus bersifat mendidik..

- Suasana / situasi dan kondisi ketika memberikan hukuman²⁹.

Yang dimaksud adalah memberikan hukuman pada situasi dan kondisi yang tepat, baik kondisi pemberi hukuman maupun kondisi si terhukum. Misalnya, tidak memberikan hukuman ketika sedang marah atau tidak memberikan hukuman pada anak yang tidak melaksanakan peraturan karena faktor ketidakmampuan secara biologis.

²⁹ Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hlm. 236

3. Tinjauan tentang Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu perasaan sadar dan tanggung jawab untuk selalu mentaati semua peraturan dan tidak melanggar aturan-aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan.

Sebenarnya masalah disiplin ini tidak bisa dibentuk secara instan. Pembentukan disiplin bisa dibentuk dari awal atau sejak dini dengan memberikan atau mematuhi aturan-aturan tata tertib yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Dengan demikian, jika anak tersebut dewasa, kedisiplinan itu akan terbentuk dengan sendirinya sebab dari semula memang sudah dipersiapkan atau dibiasakan untuk selalu mentaati dengan insyaf segala peraturan tata tertib yang ada.

Kedisiplinan sebagaimana dijelaskan diatas, adalah suatu sikap atau kondisi ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku. Kedisiplinan dengan demikian, terkait erat dengan aspek psikologis dan karena itu pula kedisiplinan berkaitan dengan masalah moral³⁰.

Secara teoritis, kedisiplinan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : Pertama, kedisiplinan yang ditegakkan atas dasar kesadaran sendiri (*self imposed discipline*). Kedua, kedisiplinan yang ditegakkan berdasarkan perintah / ketentuan dari luar diri (*command discipline*)³¹.

³⁰ Abul A'la Al-Maududi et al, *Esensi Al Quran : Filsafat, Politik, Ekonomi, etika*, terjemah Ahmad Muslim (Bandung : Mizan, 1984), hlm. 52-53

³¹ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Al Quran, Realitas Sosial dan Limbo Sejarah : Sebuah Refleksi* (Bandung Pustaka , 1995), hlm. 129

Konsep kedisiplinan yang pertama, dalam prosesnya berhubungan erat dengan motivasi tindakan etis berdasarkan tuntutan (yang mengandung imbalan atau sanksi) yang datang dari luar diri³².

Dari sudut pandang moral, manusia senantiasa hidup dalam suasana ketegangan moral, karena tindakan 2 kutub yang berlawanan secara ekstrim, yaitu kutub baik dan kutub buruk. Posisi terpuji adalah apabila manusia mampu mempertahankan suatu keseimbangan antara dua kutub tersebut.

Apabila konsep kedisiplinan yang diuraikan diatas, diturunkan ke dalam konteks kedisiplinan dalam berbahasa Arab maka dapat dirumuskan indikator kedisiplinan berbahasa Arab sebagai berikut :

- Mengerti dan paham terhadap peraturan yang berlaku.
- Menjalankan peraturan secara sadar dan suka rela.
- Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- Menggunakan tata bahasa arab yang baik dan benar.
- Berusaha meningkatkan kemampuan berbahasa arab.
- Bertanggung jawab apabila melakukan pelanggaran.

Dari uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa kedisiplinan terhadap peraturan tata tertib itu sebenarnya bukanlah dengan paksaan melainkan dengan suka rela dan keinsyafan serta rasa tanggung jawab. Dan yang lebih penting lagi adalah kesadaran bahwa semua peraturan tata tertib itu merupakan bagian dari dirinya.

³² Muslih B. Ph., *Etika dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia* (Yogyakarta : Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1987), hlm. 12-13

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini kajian tentang penerapan metode hukuman terhadap anak didik telah banyak dilakukan. Studi lapangan yang dilakukan oleh Faridah dalam skripsinya “Efektivitas metode hukuman terhadap kedisiplinan para santri pondok pesantren Miftahul Huda Pesantunan Kedung Wuni Pekalongan”, membahas tentang efektivitas metode hukuman terhadap kedisiplinan para santri untuk mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren tersebut. Adapun bentuk hukumannya meliputi tiga aspek, yaitu : aspek psikis, fisik dan materi. Dan hasilnya, metode yang selama ini dipraktekkan dalam rangka membentuk pribadi santri sudah berjalan cukup efektif.

Studi lainnya dilakukan oleh Omar Nudik dalam skripsinya “Pengaruh Hukuman Disiplin Berbahasa Dalam Pengajaran Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas Experimen Di Pondok Modern Arrisalah, Bakalan, Silahung, Ponorogo”. Dalam skripsi ini, ia mengungkapkan bahwa salah satu upaya dari lembaga ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para siswa adalah dengan menerapkan metode hukuman yaitu berupa hukuman fisik. Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa hukuman disiplin berbahasa yang telah diterapkan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa, akan tetapi di sisi lain ternyata hukuman tersebut mempunyai pengaruh yang buruk terhadap kepribadian siswa yaitu menumbuhkan perasaan balas dendam dalam diri siswa.

Namun demikian, sejauh pengetahuan penulis, kajian yang disebut diatas belum menyentuh apa yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu efektivitas

penerapan metode hukuman terhadap kedisiplinan berbahasa Arab siswi MAK Banat NU Kudus.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian berfungsi untuk mendapatkan data yang dipertanggungjawabkan serta dapat mencerminkan jawaban yang sebenarnya. Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan atau menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode-metode ilmiah.³³

Oleh karena itu, metode penelitian adalah suatu ilmu yang memberikan gambaran-gambaran mengenai suatu metode agar tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi :

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif yaitu bertujuan untuk melukiskan dan menganalisa keadaan yang ada khususnya tentang efektifitas metode hukuman terhadap kedisiplinan berbahasa Arab siswi MAK Banat NU Kudus. Selain itu ciri-ciri pokok deskriptif adalah³⁴ :

Pertama, memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual.

³³Soetrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm.124

³⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University, Press, 1998), hlm.64

Kedua, menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi, dan penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif (statistik).

Adapun metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Yang menjadi subyek sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar yaitu pimpinan, para guru, terutama peserta didik di MAK Banat NU Kudus. Dalam penentuan subyek penelitian dari para siswi ini, penulis menggunakan teknik sampel mengingat jumlah keseluruhan siswi dari kelas I, II dan III MAK terlalu banyak, yaitu 150 orang siswi.

Adapun teknik penentuan sampelnya penulis menggunakan apa yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" yaitu dengan mengambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % dari jumlah seluruh siswi. Dan cara mengambil sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel random / acak. Campuran, yakni semua subyek dianggap sama. Dan sampel random dilakukan dengan cara undian (untung-untungan). Dan jumlah siswi yang diambil sampel sebanyak 20 % dari 150 orang siswi, yakni 30 orang dengan perincian setiap kelas 10 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang kami maksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang penulis lakukan dalam upaya mendapatkan data, yang terdapat pada subyek penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Metode Observasi Langsung

Yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyelidikan serta mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki³⁵. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis MAK Banat NU Kudus serta kondisi fisik dan fisik MAK tersebut serta interaksi edukatif baik di dalam maupun di luar kelas.

Selanjutnya pelaksanaan teknik observasi tersebut dilakukan dengan cara observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobserver³⁶.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari

³⁵Winarno Surahmad, *Pengantar Peneliitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm 72

³⁶Nawawi, *Op.Cit*, hlm.104

informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee)³⁷. Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yaitu komunikasi antara interview bebas dan interview terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan³⁸.

Penulis memilih jenis tersebut karena dalam pelaksanaannya, dapat berlangsung dengan kekeluargaan dan santai, tetapi pembicaraannya tetap terfokus pada persoalan yang telah ditentukan sehingga diharapkan akan mendapatkan data secara mendalam.

Metode ini sebagai alat pembantu untuk mendapatkan data sejarah berdirinya MAK Banat NU Kudus serta proses pelaksanaan sistem pendidikannya.

c. Metode Angket / Quesioner

Metode ini kami tujukan kepada siswi kelas I, II, dan III MAK Banat NU Kudus, yaitu pertanyaan yang ditanyakan kepada subyek, baik secara individu atau kelompok. Untuk mendapatkan informasi seperti reference, keyakinan, minat dan perilaku³⁹. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe pilihan ganda dan essay, sehingga responden tinggal memilih salah satu pilihan dan jawaban yang sudah ada dan mengisi essay sesuai permasalahan yang dihadapinya.

³⁷Aminul Hadi dan Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : TP, 1998), hlm.135

³⁸ Suharsimi, *Op.Cit.*, hlm. 132

³⁹Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hlm.181

Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode hukuman dan bagaimana tanggapan dari subjek tentang penerapan metode hukuman tersebut.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, legger, agenda dan sebagainya⁴⁰. Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui sejarah perkembangan sekolah, struktur organisasi, rekapitulasi guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana sekolah.

3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

1) Data Kualitatif menggunakan analisa dua metode yaitu deduktif dan induktif. Deduktif adalah cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus⁴¹. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati proses penerapan metode hukuman dengan berpedoman pada konsep-konsep hukuman yang telah penulis ketahui.

Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum⁴².

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati proses penerapan

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 236

⁴¹Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, hlm. 42

⁴²*Ibid*

hukuman dalam pembelajaran bahasa Arab, kemudian mengambil kesimpulannya.

- 2) Data Kuantitatif, untuk menganalisanya penulis menggunakan metode statistik. Adapun rumus yang penulis gunakan untuk menganalisa metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N : Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P : Angka prosentase⁴³

Metode Statistik sederhana maksudnya metode statistik dalam arti sempit yang digunakan untuk menunjukkan semua kegiatan yang berwujud angka.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan kajian ini, penulis membagi ke dalam empat bab. Setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab, sebagai perincian atas bab per bab yang merupakan suatu gambaran yang mencerminkan isi kandungan judul skripsi. Isi masing-masing sub bab menerangkan bagian-bagian yang termaktub dalam isi bab. Pembagian ini dilakukan untuk mempermudah pembahasan,

⁴³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm.41-42

telaah, analisa atas masalah lebih mendalam serta sistematis sehingga mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

Bagian ke satu (Bab I) adalah Pendahuluan, yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bagian ke dua (Bab II) berisi gambaran umum MAK Banat NU Kudus, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya lembaga, keadaan sarana fisik dan non fisik, struktur organisasi, keadaan guru, siswi dan karyawan serta aktivitas kegiatan siswi MAK Banat NU Kudus.

Bagian ke tiga (Bab III) membahas efektifitas metode hukuman terhadap kedisiplinan berbahasa Arab siswi Banat NU Kudus yang meliputi, tujuan pelaksanaan program “Gerakan disiplin berbahasa”, tata tertib, penerapan metode hukuman penyajian dan analisa data hasil penelitian, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode hukuman tersebut.

Bagian ke empat (Bab IV) Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Kemudian daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan daftar ralat yang mengakhiri skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data mengenai efektivitas metode hukuman dalam meningkatkan disiplin siswi MAK Banat NU Kudus, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk mewujudkan siswi yang memiliki kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif, MAK Banat NU Kudus mencanangkan program “Gerakan Disiplin Berbahasa”, yaitu suatu program yang mewajibkan setiap siswi untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan asrama MAK Banat NU Kudus sesuai jadwal yang telah ditetapkan disertai pemberian sanksi atau hukuman bagi siswi yang melanggar ketentuan tersebut.
2. Adapun substansi dari tata tertib program “Gerakan Disiplin Berbahasa” adalah sebagai berikut :
 - a. Setiap siswi diwajibkan berbahasa asing, dengan ketentuan :
 - Jumat – Senin : B. Arab
 - Selasa – Kamis : B. Inggris
 - b. Setiap siswi diwajibkan mengikuti kegiatan pembinaan bahasa (Muhadatsah dan Conversation).

- c. Dan setiap siswi yang melanggar ketentuan tersebut diatas, akan dikenai sanksi sesuai dengan kebijakan dari pembina bahasa.
3. Hukuman atau sanksi dilaksanakan setiap seminggu sekali dan langsung ditangani oleh pembina bahasa. Dalam memperoleh data pelanggaran siswi, pembina bahasa dibantu oleh beberapa orang siswi yang ditunjuk sebagai *jasus* (mata-mata).
4. Hukuman yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesalahan. Adapun kategori hukuman dibagi menjadi tiga, yaitu :
 - a. Hukuman ringan
 - b. Hukuman sedang
 - c. Hukuman berat
5. Untuk jenis Hukuman ada tiga, yaitu :
 - a. Hukuman fisik atau badan.
 - b. Hukuman materi atau denda.
 - c. Hukuman psikis atau mental.

Namun diantara ke tiga jenis hukuman di atas, yang paling sering digunakan adalah hukuman psikis atau mental, karena hukuman fisik dan materi dianggap kurang efektif.
6. Pelaksanaan hukuman di MAK Banat NU Kudus dinilai sudah cukup efektif dalam kaitannya dengan kedisiplinan siswi dalam berbahasa Arab, akan tetapi hal tersebut masih perlu dievaluasi supaya keberhasilan yang dicapai dapat lebih maksimal.

B. Saran

Berdasarkan analisa data dan kesimpulan di atas, maka untuk menyumbangkan fikiran dalam rangka peningkatan keberhasilan dalam penerapan metode hukuman, penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Hendaknya mengadakan evaluasi terhadap penerapan metode hukuman minimal setiap satu semester, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan metode tersebut dan juga dapat dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ada.
- b. Hendaknya mengajak kepada segenap civitas madrasah untuk memberikan tauladan yang baik terhadap para siswi dalam hal kedisiplinan.

2. Kepada Pembina Bahasa

- a. Hendaknya dapat bersikap adil, bijaksana serta penuh kasih sayang terhadap siswi dalam memberikan hukuman, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis antara keduanya demi keberhasilan pendidikan.
- b. Hendaknya pemberian hukuman dan hadiah harus seimbang karena keduanya merupakan sarana pendidikan yang terbaik.
- c. Hendaknya hukuman yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesalahan siswi.
- d. Hendaknya para pembina memberikan jalan keluar agar siswi tidak mengulangi kesalahannya.

- e. Hendaknya para pembina selain menerapkan metode hukuman sebagai upaya pembentukan kedisiplinan, juga yang lebih penting adalah menanamkan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap siswi.

3. Kepada Para Siswi

- a. Hendaknya para siswi menyadari bahwa dengan diberikan hukuman itu bukan berarti dibenci, akan tetapi justru diarahkan kepada sesuatu yang lebih baik bagi dirinya sendiri.
- b. Hendaknya para siswi menyadari bahwa kedisiplinan berbahasa Arab merupakan salah satu kunci penting untuk menjadi mahir dalam berbahasa Arab.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan pertolongannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dari tahap awal hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari betapa banyak keterbatasan dan kekurangan serta kelemahan penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayaini, Mushthofa, *Jami' Addurus Al-'Arabiyyah*, Beirut, Al-Maktubah Al-Mishriyyah, 1998
- Al-Maududi, Abul A'la, *Esensi Al-Qur'an : Filsafat Politik Ekonomi, Etika*, Terj. Ahmad Muslim, Bandung, Mizan, 1984
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara, 1986
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1998
- Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta, Pusat Kemajuan Studi, 1988
- _____, *Efisiensi Kerja Bagi Aparatur Administrasi Negara RI*, Yogyakarta, Balai Pembinaan Administrasi UGM, 1968
- Higina (Majalah Kesehatan), *16 Kesalahan Dalam mendidik Anak*, No. 26 Edisi 15 s/d 30, November 1993
- Hadi, Aminul dan Harjono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, TP, 1998
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998
- Hanafi M.A., Ahmad, *Asas-asas Hukum Pidana Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1986
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Arcan, 1995
- Hauck, Dr. Paul, *Mendidik Anak Dengan Berhasil*, Jakarta, Arcan, 1993
- Karo- karo, Ign. S. Ulih Bukit, *Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga, CV. Saudara, 1975
- Kusuma, Amir Daien Indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1973
- Maarif, Ahmad Syafi'i, *Al-Quran, Realitas Sosial, dan Limbo Sejarah : Sebuah Refleksi*, Bandung, Pustaka, 1995

- Muslih, B.Phlm., *Etika dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia*, Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin IAIN Suka, 1997
- Mudhofier, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Remaja Karya, 1987
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1998
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Poerdaminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Bustaka, 1976
- Sadly, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1998
- Soeparno, Ep.dan Sri HLM. Raharjo, *Kata Serapan Bahasa Barat*, Semarang, Media Wiata, 1990
- Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1990
- Simanjutak, IP., *Ilmu Pendidikan Jilid I*, Jakarta, Departemen P dan K, 1973
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta, Bualan Bintang, 1974
- Sarjuli, *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1999
- Solahuddin, Mahfudz Drs., *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya, Bina Ilmu, 1987
- Soejono, Ag., *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung, CV. Ilmu, 1980
- Sujud, Aswari, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta, Purbasari, 1989
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, CV. Rajawali, 1989
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung, Tarsito, 1982

As-Suyuthi, Abdurrahman bin Abi Bakr, *Al-Jami' Ashshohir fi Ahadits Al-Basyir An-Nadzir*, Indonesia, Maktabah Darul Ihya' Alkutub Al'rabiyah, tt.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Depdikbud RI, 1988

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press, 1987



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA